

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa, yang mana pendidikan lebih dilakukan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kebanyakan dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, suasana kelas cenderung *teacher oriented* yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan bosan.

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, seperti kegiatan menjelaskan materi pelajaran, memberikan tugas kepada siswa dan juga mengamati aktifitas siswa di dalam kelas. Kegiatan itu tidak ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu artinya bahwa setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh para peserta didiknya yang nantinya akan memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Bloom dalam Sudjana (2009) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional. Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran atau metode pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Metode dan teknik yang dipilih oleh guru dimaksudkan agar dapat memberikan,

kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Biologi di SMA Negeri 3 Kisaran tentang bagaimana penyampaian materi pelajaran kepada siswa, dimana pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian semester siswa pada semester ganjil, kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah ini adalah 70.

Ketuntasan belajar biologi kelas XI SMA negeri 3 Kisaran pada kelas XI IPA-1 sebanyak 39 orang, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 30 orang (9 orang nilai 90, 10 orang nilai 85, 11 orang nilai 80), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (3 orang nilai 65, 6 orang nilai 60). Di kelas XI IPA-2 sebanyak 40 orang, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 orang (2 orang nilai 90, 15 orang nilai 85, 5 orang nilai 80, 3 orang nilai 75), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (4 orang nilai 65, 2 orang nilai 60, 9 orang nilai 55). Di kelas XI IPA-3 sebanyak 40 orang, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 orang (20 orang nilai 85, 4 orang nilai 80, 3 orang nilai 75), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (9 orang nilai 65, 2 orang nilai 60, 2 orang nilai 55). Sedangkan di kelas XI IPA-4 sebanyak 45 orang, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 orang (1 orang nilai 90, 10 orang nilai 85, 10 orang nilai 80, 4 orang nilai 75), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (5 orang nilai 65, 7 orang nilai 60, 8 orang nilai 55). Berdasarkan hasil perolehan nilai, maka rata-rata ketuntasan belajar untuk seluruh kelas XI IPA sebesar 65,6%, seharusnya rata-rata hasil belajar dikategorikan tuntas dalam belajar sebesar 85%.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diusahakan perbaikan hasil belajar siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara efektif, yakni memvariasikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Group Investigation* (GI). Alasan memilih model ini karena model ini lebih mudah dan lebih sederhana untuk diterapkan.

Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan GI merupakan model yang menekankan kepada keaktifan siswa belajar dalam kelompok. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat meningkatkan partisipasi siswa terutama pada kelompok kecil karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok karena bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda (Slavin, 2009). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran ini dapat memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan anggota kelompok masing-masing dalam mempelajari materi pada sistem ekskresi.

Materi ekskresi banyak hal-hal menarik yang layak untuk didiskusikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran TAI menunjukkan hasilnya baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2010) di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada sub materi pokok Alat Indera Manusia berhasil membuktikan bahwa siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memperoleh rata-rata sebesar 74,56 dan perbandingan nilai pretest dan posttest meningkat 51,3 %. Sedangkan berdasarkan penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran *group investigation* menunjukkan hasil yang cukup baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2010) penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran biologi siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Surakarta berhasil menunjukkan peningkatan persentase kemampuan afektif siswa berdasarkan angket untuk pra siklus sebesar 66,39%, siklus I sebesar 76,95% dan siklus II 84,01% (meningkat 7,06%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2009) diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar biologi siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Malang, Peningkatan hasil belajar juga ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 72,4% kemudian meningkat menjadi 86,2% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji dan ingin melakukan penelitian dengan judul : “ **Perbedaan Hasil Belajar Materi Sistem Ekskresi Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI) Siswa SMA Negeri 3 Kisaran** ”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi.
3. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih sering sehingga terciptanya kondisi yang monoton dan membosankan pada pelajaran biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka dibuat batasan masalah, batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI).
2. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pre tes dan pos tes.
3. Materi yang diajarkan adalah materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?
4. Manakah model pembelajaran kooperatif yang lebih baik antara *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mendapatkan data yaitu:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.

4. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang lebih baik antara *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan strategi mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar dan semakin aktif dalam proses belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi masyarakat penelitian ini sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut lagi.